



Pendidikan memiliki peran penting untuk membawa perubahan yang positif dalam pembangunan bangsa.

Pada dasarnya tujuan pendidikan itu untuk mengembangkan potensi – potensi intelektual dan karakter peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya. Karakter peserta dibentuk sehingga menghasilkan manusia yang beradab dan berakhlak mulia. Sedangkan potensi intelektual peserta didik ini diasah dan dikembangkan sehingga seorang peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah serta menggunakan kemampuannya bertindak efisien dan efektif. Intelektualitas dari seorang peserta didik dapat tercermin dari prestasi belajar, dan karakter yang terlihat dari sikap serta kepribadian dari peserta didik tersebut. Implementasi pendidikan karakter menjadi penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter diharapkan menjadi salah satu solusi untuk memecahkan persoalan bangsa dan negara Indonesia yang semakin lama semakin merosot karakternya.



ISBN 978-623-88503-6-5



# Pendidikan Karakter, Motivasi & Prestasi BELAJAR SISWA

Rosnani | Sundari Hamid | Syahriah Madjid



Penerbit:  
Chakti Pustaka Indonesia

# Pendidikan Karakter, Motivasi & Prestasi **BELAJAR SISWA**

Rosnani | Sundari Hamid | Syahriah Madjid

**PENDIDIKAN KARAKTER, MOTIVASI DAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA**

Copyright@penulis 2023

Penulis:

**Rosnani**

**Sundari Hamid**

**Syahriah Madjid**

Editor:

**Andi Musfirah**

Tata Letak & Sampul:

**Mutmainnah**

vi + 54 halaman

15,5 x 23 cm

Cetakan: 2023

Dicetak Oleh: CV. Berkah Utami

**ISBN: 978-623-88503-6-5**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang memperbanyak seluruh atau sebagian isi buku ini  
tanpa izin tertulis penerbit



Penerbit: Chakti Pustaka Indonesia  
Jl. Ir. Sutami Ruko Villa Mutiara Indah  
Kelurahan Bulurokeng, Kec. Biringkanaya  
Makassar - 90241

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat dan berkahnya, sehingga penyusunan buku ini dapat di selesaikan yang berjudul **“Pendidikan Karakter, Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa”**. Melalui perhelatan waktu yang relatif panjang, akhirnya buku ini tiba pada suatu titik pendedikasiannya oleh sebuah tuntutan dari sebuah tuntutan dari sebuah implementasi akademik.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian buku ini.

Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, besar harapan kami kiranya buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca semoga Tuhan yang maha pengasih memberikan rahmat kepada kita semua. Amin...

Makassar, Oktober 2022

Penulis



# DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II PENDIDIKAN KARAKTER.....</b>	<b>13</b>
A. Definisi Pendidikan Karakter.....	13
B. Pentingnya Pendidikan Karakter .....	17
C. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter ...	21
D. Pendidikan Karakter di Sekolah.....	25
E. Indikator Pendidikan Karakter .....	27
<b>BAB III MOTIVASI BELAJAR .....</b>	<b>33</b>
A. Definisi Motivasi Belajar.....	33
B. Fungsi Motivasi Belajar .....	34
C. Macam-Macam Motivasi Belajar .....	35
D. Indikator Motivasi Belajar.....	37
E. Prestasi Belajar Siswa.....	38
<b>BAB IV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER</b>	<b>43</b>
A. Motivasi Belajar Siswa.....	43
B. Peningkatan Prestasi Belajar .....	48
C. Pendidikan Karakter GEMINTANG.....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi serta membangun karakter yang dimiliki oleh generasi suatu negara agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran penting untuk membawa perubahan yang positif dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, menurut Dalyono (2009) pendidikan menjadi sektor penting yang harus diperhatikan oleh seluruh individu agar mencapai cita-cita mulia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Sistem pendidikan dimaksudkan untuk menjamin kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu serta mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi

insan yang berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Djaali (2013), pada dasarnya tujuan pendidikan itu untuk mengembangkan potensi – potensi intelektual yang ada pada diri masing-masing dan penanaman karakter peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya.

Karakter peserta dibentuk sehingga menghasilkan manusia yang beradab dan berakhlak mulia. Sedangkan potensi intelektual peserta didik ini diasah dan dikembangkan sehingga seorang peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah serta menggunakan kemampuannya bertindak efisien dan efektif (Djaali, 2013). Intelektualitas dari seorang peserta didik dapat tercermin dari prestasi belajar, dan karakter yang terlihat dari sikap serta kepribadian dari peserta didik tersebut.

Prestasi belajar merupakan sebuah hasil dari suatu proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar terangkum dalam sebuah laporan hasil belajar atau raport. Laporan hasil belajar atau raport dinyatakan dalam bentuk nilai, yang berupa Nilai Ujian Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Prestasi belajar mencerminkan bagaimana tingkat pemahaman peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar yang tinggi dapat merepresentasikan siswa tersebut telah memahami pembelajaran dengan baik, begitu juga dengan prestasi belajar yang rendah dapat merepresentasikan belum optimalnya siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Prestasi belajar dipengaruhi dua faktor utama yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam individu siswa untuk mendapatkan prestasi belajar, yang meliputi faktor jasmani dan rohani, motivasi, minat, bakat, kemandirian, dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari luar diri siswa, meliputi lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga (Djamarah, S.B. & Zain, A. 2010). Saat kita meninjau dari lingkungan sekolah banyak aspek yang mempengaruhi prestasi belajar, beberapa diantaranya seperti disiplin sekolah, guru, sarana prasarana sekolah, dan kurikulum yang berlaku, dan begitu juga saat kita meninjau dari lingkungan keluarga, beberapa aspek yang berpengaruh pada prestasi belajar yaitu perhatian orang tua, pola asuh orang tua, dan pendidikan orang tua (Rahma, 2020).

Menurut Siregar (2012), Guru merupakan seorang pendidik, motivator, pembimbing, pengarah dan pembentuk yang membantu peserta didik mengembangkan potensinya dan karakternya serta membangkitkan motivasi dan kreativitas siswa dalam melakukan proses belajar di kelas. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru harus dapat bertransformasi tidak hanya menyampaikan materi untuk mengembangkan intelektualitas siswa saja akan tetapi guru juga dituntut harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sekaligus menyisipkan nilai – nilai karakter yang berkaitan dengan kehidupan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

pada Pasal 3 menjelaskan PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter menjadi penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter diharapkan menjadi salah satu solusi untuk memecahkan persoalan bangsa dan negara Indonesia yang semakin lama semakin merosot karakternya. Namun pada kenyataannya pendidikan karakter ini belum didukung oleh sistem pembelajaran yang dinilai belum efektif membangun karakter peserta didik. Bukti terjadi degradasi moral tersebut seperti plagiarisme, menyebarkan hoax, melanggar tata tertib, banyaknya kasus korupsi, narkoba, terorisme, pembunuhan, perzinahan, tindakan kekerasan, dan tindakan – tindakan kriminal lainnya menjadi bukti nyata kemerosotan karakter bangsa ini.

Menurut Uno (2008), motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan siswa. Motivasi merupakan dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri siswa untuk mencapai sesuatu. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar menjadi sangat penting dalam menunjang berbagai aktifitas siswa untuk meraih prestasi belajar. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sulit berhasil. Sebab, siswa tidak mempunyai minat dan dorongan dalam belajar. Sehingga motivasi belajar merupakan salah

satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan memiliki memiliki gairah dalam belajar, penuh semangat, memiliki rasa penasaran serta rasa ingin tahu yang tinggi, mampu jalan sendiri ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, memiliki rasa percaya diri, memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi, kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, serta memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi. Turunnya motivasi dan prestasi belajar siswa tidak hanya terjadi pada siswa yang berada di pedesaan tetapi terjadi juga di perkotaan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti hari Rabu tanggal 28 Juli 2021 pada Siswa Kelas V SD Maradekaya 2 Kota Makassar, ternyata motivasi belajar siswa masih kurang, hal ini disebabkan karena siakp apatis atau tidak keingintahuan siswa terhadap pembelajaran tidak begitu besar, terlebih lagi terhadap penerapan karakter yang seharusnya ditanamkan pada siswa di sekolah 18 karakter. Salah satunya sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa yang sangat kurang sehingga mempengaruhi prestasi belajar di sekolah. Selain itu faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar adalah perhatian orang tua. Peran orang tua siswa dalam memperhatikan aktivitas siswa setiap harinya akan menjadi kunci dalam meningkatkan keharmonisan, dan kehangatan dalam keluarga, dengan memperhatikan tumbuh kembang anak, dan menemani saat siswa belajar maka orang tua akan mengetahui keseharian disekolah dan juga kendala – kendala apa yang sedang dialami siswa saat belajar, sehingga orang tua dapat membantu serta memenuhi apa

yang siswa butuhkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya apabila ada orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalkan acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyiapkan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana perkembangan kemajuan belajar anak, kesulitan – kesulitan yang dialami dalam belajar. Hal - hal tersebut dapat menyebabkan tidak berhasilnya anak dalam belajar.

Selain itu kurangnya perhatian orang tua menyebabkan siswa belajarnya kurang teratur bahkan malas belajar, dan menyimpan sendiri segala kesulitan – kesulitannya dan akhirnya anak tersebut mendapatkan hasil yang tidak memuaskan dalam sekolahnya. Untuk mengantisipasi dan mengatasi semua permasalahan diatas, maka peran guru sebagai pendidik akan sangat mendukung dan menunjang dalam proses pembelajaran siswa. Selain motivasi belajar, faktor perhatian orang tua juga turut berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Gemar membaca, mandiri, ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab (Gemintang) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Maradekaya 2 Kota Makassar.

Pendidikan memiliki peran penting untuk membawa perubahan yang positif dalam pembangunan bangsa. Pada dasarnya tujuan pendidikan itu untuk mengembangkan

potensi – potensi intelektual dan karakter peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya. Karakter peserta dibentuk sehingga menghasilkan manusia yang beradab dan berakhlak mulia. Sedangkan potensi intelektual peserta didik ini diasah dan dikembangkan sehingga seorang peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah serta menggunakan kemampuannya bertindak efisien dan efektif. Intelektualitas dari seorang peserta didik dapat tercermin dari prestasi belajar, dan karakter yang terlihat dari sikap serta kepribadian dari peserta didik tersebut. Implementasi pendidikan karakter menjadi penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter diharapkan menjadi salah satu solusi untuk memecahkan persoalan bangsa dan negara Indonesia yang semakin lama semakin merosot karakternya.

Prestasi belajar dipengaruhi dua faktor utama yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam individu siswa untuk mendapatkan prestasi belajar, yang meliputi faktor jasmani dan rohani, motivasi, minat, bakat, kemandirian, dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari luar diri siswa, meliputi lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Prestasi belajar merupakan sebuah hasil dari suatu proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar terangkum dalam sebuah laporan hasil belajar atau raport. Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan siswa. Motivasi merupakan

dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri siswa untuk mencapai sesuatu. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar menjadi sangat penting dalam menunjang berbagai aktifitas siswa untuk meraih prestasi belajar.

1. **Nadia Rohmah. 2021.** *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa.* Pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar masih belum maksimal, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan pembelajaran serta masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran pelanggaran moral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pendidikan karakter disiplin pada peserta didik dalam pelaksanaan di kelas IV dan hasil dari implementasi pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD, dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik non-tes yakni observasi dan wawancara. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara bahwa guru “memahami” terkait strategi pendidikan karakter disiplin pada peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IV. Hasil dari observasi guru dalam implementasi pendidikan karakter disiplin pada peserta

didik dapat disimpulkan bahwa guru “memahami” pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik, serta hasil dari observasi peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki dampak “baik” dengan tercapainya tujuan mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dalam mendukung layanan kualitas belajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada penerapan di kelas.

2. **Kustiwi Nur Utami. 2017.** *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.* Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran tematik integratif yang layak dan efektif untuk meningkatkan karakter santun dan tanggung jawab, motivasi intrinsik, dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang terdiri atas sepuluh tahap, yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba awal, revisi hasil uji coba awal, uji coba lapangan, revisi produk hasil uji coba lapangan, uji pelaksanaan lapangan, penyempurnaan produk akhir, dan diseminasi produk. Subjek uji coba berjumlah 3 siswa SD Glagahan pada uji coba awal, dan 9 orang siswa SD Tunjungan pada uji coba lapangan yang dipilih berdasarkan kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian ini berupa perangkat pembelajaran meliputi: silabus, RPP, LKS, media pembelajaran, dan soal tes prestasi. Hasil penilaian ahli materi dan ahli media untuk menguji kevalidan

perangkat pembelajaran dinyatakan bahwa perangkat pembelajaran valid dan berkategori baik. Hasil uji coba menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak serta memenuhi kriteria praktis dan efektif dalam meningkatkan karakter, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran dengan produk yang dikembangkan mampu meningkatkan karakter santun dan tanggung jawab, motivasi intrinsik, dan prestasi belajar siswa.

3. **Nusa, Putri Dian. 2019.** *Hubungan Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kartini Kecamatan Gubug.* Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pendidikan karakter dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar PKn. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Teori menjelaskan bahwa hasil belajar akan optimal apabila karakter dan motivasi belajar siswa baik. Kenyataan di sekolah menunjukkan ketidaksesuaian antara fakta dengan teori. Contohnya, terdapat siswa yang berkarakter kurang baik, namun hasil belajarnya optimal. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi justru mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Kartini Kecamatan Gubug. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Populasi berjumlah

124 siswa dengan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Hasil analisis data menggunakan rumus product moment menunjukkan bahwa variabel pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar termasuk dalam kategori kuat. Simpulan penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa. Saran diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa bahwa pendidikan karakter dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, guru dan orangtua agar lebih meningkatkan pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.



## **BAB II**

### **PENDIDIKAN KARAKTER**

#### **A. Definisi Pendidikan Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 623), karakter adalah sifat – sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Budi merupakan alat batin yang menjadi panduan akal dan perasaan untuk menimbang hal baik dan hal buruk, tabiat, akhlak, watak, perbuatan baik, daya upaya dan akal. Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.

Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang, yang bersumber dari bentukan – bentukan yang diterima dari lingkungan (Koesoema, 2007:80). Istilah karakter ini diperkuat oleh Marzuki (2013:21) yang menyatakan Karakter merupakan nilai – nilai perilaku manusia universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia – baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan – yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma – norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.”

Dari pernyataan ahli tersebut dapat kita ketahui bahwasannya karakter merupakan ciri khas dari individu yang mempunyai nilai – nilai perilaku dan menjadi panduan hati serta akal yang meliputi seluruh aktivitas seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar dimana pun

dia berada. Karakter ini dapat dibentuk melalui pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai baik dari karakter tersebut.

Menurut Marzuki (2013:161) Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang mengantarkan para peserta didik agar dapat memahami nilai – nilai karakter dengan benar sehingga dapat merealisasikan nilai – nilai karakter mulia dalam bentuk sikap dan perilakunya sehari – hari. Pendidikan karakter dalam hal ini merupakan implementasi nilai – nilai karakter baik kepada peserta didik dalam pembentukan sikap dan perilakunya. Hal serupa dikemukakan oleh Elkind dan Sweet dalam Faturrohman (2013:15) yakni:

Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face pressure from without and temptation from within”.

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai etika (karakter) inti . Ketika kita memikirkan jenis karakter yang kita inginkan untuk peserta didik, kita ingin agar mereka dapat menilai apa yang benar, sangat peduli dengan kebenaran itu, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini itu benar, bahkan dalam menghadapi ujian atau tekanan dari luar maupun godaan dari dalam dirinya untuk melakukan kesalahan.

Pernyataan ini diperkuat oleh oleh Gunawan (2017:28) yang menyatakan bahwa: Pendidikan karakter adalah upaya – upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai – nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma – norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.”

Agar dapat terlaksana dengan baik, pendidikan karakter yang ada harus dirancang dan diimplementasikan secara sistematis dalam menanamkan nilai – nilai perilaku, sekolah menjadi salah satu basis pokok dalam merancang dan mengimplementasikan pendidikan karakter ini, agar peserta didik dapat meresapi makna dari pendidikan karakter dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan bahkan pada perilakunya sehari – hari.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, terdapat pihak – pihak yang mempunyai peranan penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah tersebut. Daryanto, dkk (2013: 43) berpendapat bahwa Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal lainnya” Implementasi pendidikan karakter dari guru berupa keteladanan akan membentuk watak dari peserta didik, setiap

apa yang dibicarakan, disampaikan, bahkan toleransi guru kepada peserta didik akan menjadi suatu integrasi keteladanan dari apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan guru.

Implementasi Pendidikan Karakter yang dikembangkan di sekolah diharapkan mampu membentuk siswa tidak hanya dari segi pengetahuannya tentang suatu kebaikan, melainkan akan membentuknya menjadi perasaan dan akhirnya diaplikasikan dalam perbuatan. Selaras dengan hal tersebut Lickona (2014, 51) kemudian mengemukakan "*Character is a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*" yang berarti karakter merupakan suatu watak terdalam untuk menanggapi situasi dengan suatu cara yang bermoral baik. Dalam pandangan ini Lickona menjelaskan bagaimana karakter dapat membuat seorang siswa menjadi merespon sesuatu yang sulit dengan cara yang bijaksana dan dengan tindakan yang bermoral. Selanjutnya dalam pendapatnya yang lain Lickona menambahkan bahwasannya "*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*" yang berarti Karakter tersusun kedalam tiga bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan moral, dan kebiasaan moral.

Berdasarkan pandangan tersebut Integrasi dari ketiga komponen karakter ini membentuk suatu hubungan yang saling bersinergi meliputi pengetahuan tentang kebaikan, setelah siswa paham tentang kebaikan tersebut. maka akan muncul, niat dan komitmen untuk melakukan kebaikan, setelah siswa tersebut berniat serta berkomitmen maka akan muncul suatu perilaku atau kebiasaan untuk melakukan

kebaikan. Menurut Marzuki (2015:21) implementasi dari ketiga pilar karakter tersebut akan membentuk kebiasaan dalam pikiran (*habits of the mind*), kebiasaan dalam hati (*habits of the heart*), dan kebiasaan dalam tindakan (*habits of the action*). Akhirnya dari pengetahuan dan kebiasaan tersebut akan membuat siswa istiqomah mengimplementasikan karakter mulia dalam melakukan kebaikan dikehidupannya.

Berlandaskan dari deksripsi teori Pendidikan Karakter tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Karakter adalah suatu proses pembelajaran sistematis yang mengelaborasi pengetahuan, perasaan dan perbuatan moral untuk membentuk kebiasaan baik berlandaskan dari nilai – nilai karakter mulia agar mempengaruhi watak dan karakter dari peserta didik.

## **B. Pentingnya Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter menjadi poros yang penting dalam membangun pendidikan suatu bangsa. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi sektor–sektor pembangunan pembangunan dengan baik tanpa meninggalkan nilai – nilai karakter mulia.

Manullang (2013:7) juga menegaskan bahwa tujuan akhir dari sebuah pendidikan adalah karakter, seluruh aktivitas pendidikan semestinya bermuara pada pembentukan karakter. Pembentukan karakter inilah sebagai pondasi awal dalam membangun manusia yang memiliki nilai – nilai karakter mulia seperti yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Menurut Lickona (2014: 3-28) ada enam alasan pentingnya pendidikan karakter untuk disampaikan:

1. Sekolah tidak bisa hanya menjadi penonton saat masyarakat sedang terbelit dalam permasalahan moral yang serius, sehingga diharuskan bagi sekolah untuk memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter anak
2. Pendidikan karakter merupakan pendidikan secara intelektual.
3. Pendidikan karakter sebagai fondasi demokrasi.
4. Tugas sekolah adalah untuk melakukan pengajaran moral, sehingga mampu mengatur perilaku moral pengajaran moral yang diterapkan di sekolah diharapkan mampu menjadi dasar atas kebijakan pembelajaran nilai moral yang dilakukan oleh pendidik.
5. Mulai munculnya kemerosotan moral dikalangan remaja yang mengganggu stabilitas tatanan kehidupan masyarakat.
6. Menyampaikan nilai – nilai adalah bagian dari kerja peradaban.

Pentingnya Implementasi Pendidikan karakter disekolah melihat semakin kompleksnya permasalahan moral. Kompleksitas permasalahan moral yang terjadi dimasyarakat perlahan – lahan mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa menjadi kurang baik. Jika terus dibiarkan maka siswa akan terpengaruh dari lingkungan masyarakat yang kurang baik. Disinilah peran sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter mulia dirasa

perlu. sekolah harus mampu dalam merealisasikan karakter mulia dalam ranah kesadaran keinginan, dan pengetahuan.

Pendidikan karakter juga merupakan hal dalam menunjang pendidikan secara intelektual. Pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk dapat kritis dalam menghadapi suatu persoalan, cerdas dalam memberikan solusi, jujur dalam memberikan pendapat, bertanggungjawab atas amanahnya, kerja keras, dan disiplin. Semua ini diperlukan siswa dalam proses pembelajarannya serta menunjang prestasi akademiknya.

Pendidikan juga sebagai fondasi demokrasi, proses demokrasi yang menuntut adanya toleransi yang ada dimasyarakat, yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menghormati keberagaman masyarakat untuk hidup dalam suasana kerukunan dan kebersamaan. Selanjutnya pendidikan karakter disekolah sangat penting untuk diimplementasi karena sudah menjadi bagian dari tugas sekolah untuk melakukan pengajaran moral, sekolah harus mampu mengatur perilaku moral dari peserta didik dan melakukan pembinaan terhadap moral dari peserta didik, sekolah merupakan wahana dimana bagi siswa untuk membentuk pribadi yang bermoral dengan strategi serta kebijakan pembelajaran moral yang diterapkan disekolah dan dilaksanakan oleh guru. Pendidikan karakter juga menjadi penting melihat kondisi semakin merosotnya moral dikalangan remaja, seperti tindak kekerasan yang ada dikalangan pelajar, ketidaksopanan, pelanggaran kedisiplinan, ketidakjujuran, tindak asusila, dan masih banyak pelanggaran moral lainnya yang dilakukan.

Implementasi Pendidikan karakter menjadi tumpuan dalam memperbaiki moral dan etika dari calon penerus bangsa, dan sekolah menjadi tempat dimana siswa ini dibentuk dan dibimbing moral serta etikanya sehingga dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia sebagai calon penerus pemimpin bangsa.

Menurut Gunawan (2017:28) pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena pendidikan karakter ini juga sebagai penentu kemajuan suatu bangsa, untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia untuk menjadi arah kemajuan bangsa maka siswa haruslah mempunyai daya intelektualitas yang tinggi, intelektualitas yang tinggi dapat dilihat dari keberhasilan akademik siswa tersebut.

Menurut Faturrohman, dkk (2013: 116) Pendidikan Karakter tidak hanya membuat siswa memiliki akhlak yang mulia akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas akademik siswa tersebut. hubungan antara keberhasilan dengan keberhasilan akademik akan menumbuhkan suasana sekolah yang menyenangkan serta proses pembelajaran yang kondusif. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan akan terbentuk keseimbangan antara kecerdasan akademik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sehingga terbangunlah siswa yang beradab dan berakhlak berdasarkan nilai – nilai karakter mulia.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan dalam menunjang kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia, pendidikan karakter menjadi posisi sentral dalam membangun karakter siswa sebagai calon

penerus bangsa, pendidikan karakter akan menjadi wahana dalam proses pengajaran

### **C. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter**

Fungsi dan tujuan dari Pendidikan Karakter sebenarnya secara eksplisit telah tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwasannya Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab

Dalam undang – undang tersebut secara tersurat mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak, maksud dari pembentukan watak disini merupakan pengejawatahan dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan nilai – nilai karakter mulia. Menurut Daryanto (2013:45) pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berhati mulia, berpikiran jernih, dan berperilaku baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural, (3) meningkatkan kualitas peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Tiga fungsi ini merupakan gambaran dasar dari fungsi

pendidikan karakter yang dipaparkan oleh Daryanto, yang mana pendidikan karakter merupakan pengembangan potensi peserta didik untuk memperkuat dan membangun perilaku bangsa serta meningkatkan kualitas anak bangsa dalam menghadapi pencatutan masyarakat global. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Fathurrohman, dkk (2013:97) menjelaskan fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa.
2. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3. Penyaring: untuk menyaring karakter – karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai – nilai karakter dan karakter bangsa sendiri.

Bahwasannya dalam memperkuat kiprah pendidikan nasional maka harus adanya perbaikan dalam pendidikan karakter peserta didik, serta harus adanya filterisasi dalam menyaring karakter – karakter bangsa lain dan bangsa sendiri yang tidak sesuai dengan nilai - nilai karakter mulia agar kiranya dalam pengembangan potesi peserta didik dapat lebih bermartabat.

Menurut Daryanto (2013:45) Pendidikan Karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bertoleransi, bergotong royong,

berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Tujuan dari pendidikan karakter dapat mengarahkan kearah mana karakter bangsa Indonesia akan dibawa. Implementasi pendidikan karakter pada tatanan di institusi mengarahkan pembentukan karakter di sekolah, yakni nilai – nilai yang menjadi landasan perilaku, tradisi kebiasaan sehari – hari, serta simbol – simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekolah. Chapman (2011:1) mengatakan “*The main idea of Character Education is to improve the behavior and attitudes of students at school.*” yang maksudnya adalah gagasan utama dari pendidikan karakter ialah memperbaiki perilaku dan sikap siswa disekolah. Melalui pembentukan dan perbaikan karakter disekolah tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensiya secara maksimal. Pernyataan ini diperkuat oleh Faturrohman, dkk (2013:97) Pendidikan Karakter di sekolah secara khusus memiliki tujuan untuk:

1. Mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai – nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius
2. Mengembangkan potesni qolbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai – nilai karakter dan karakter bangsa.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik mnjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.

5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Pendapat serupa dikemukakan oleh Dharma, dkk (2013:9) yang menyatakan tujuan dari pendidikan diantaranya:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai – nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagai mana nilai – nilai yang dikembangkan;
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai – nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Penguatan dan pengembangan pada tujuan pertama ini memiliki makna bahwa pendidikan dalam *setting* sekolah bukanlah sekadar dogmatisasi nilai kepada peserta didik tetapi sebuah proses untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai karakter menjadi penting diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari.

Tujuan kedua mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai – nilai karakter di sekolah, makna yang terkandung dalam tujuan kedua ini ialah meluruskan berbagai perilaku anak yang menyimpang atau perilaku negatif anak dan memperbaikinya menjadi perilaku positif dan bermanfaat. Tujuan ketiga yakni membangun koneksi

yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat sekitar memiliki makna sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan yang membentuk perilaku anak, maka harus ada pembagian ranah dan sinergitas dalam membentuk karakter anak menjadi baik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang fungsi dan tujuan dari Pendidikan Karakter yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dari Implementasi Pendidikan Karakter bagi siswa adalah sebagai pengembangan potensi peserta didik, memperbaiki, memperkuat dan membangun kembali karakter mulia berdasarkan nilai – nilai karakter baik, meningkatkan kualitas karakter, serta memfilterisasi karakter yang kurang baik dari bangsa sendiri atau dari bangsa lain dalam era globalisasi seperti sekarang.

Tujuannya agar dapat pendidikan karakter dapat terserap dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari, memperbaiki karakter peserta didik yang kurang baik serta membentuk karakter peserta didik calon penerus bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran serta berjiwa patriotik agar dapat bersaing pada tatanan dunia global.

#### **D. Pendidikan Karakter di Sekolah**

Menurut Kurniawan (2016:108) beberapa aspek penting dalam pendidikan karakter dilingkungan sekolah adalah kurikulum, kompetensi, kinerja, dan karakter guru/kepala , pengintegrasian dalam budaya sekolah. Menurutnya pengembangan kurikulum pendidikan karakter pada

prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

Pada tingkat yang lebih makro, ini adalah reformasi sekolah yang komprehensif dan mencakup semua aspek fungsi sekolah, mulai dari kurikulum akademis hingga kebijakan disiplinya, hingga struktur pemerintahannya, hingga pernyataan misinya, hingga budaya orang dewasa di sekolah, dan sebagainya.

Pendapat lain disampaikan oleh Fathurrohman, dkk. (2012: 149-152) Strategi Pendidikan Karakter secara terpadu dilaksanakan melalui serangkaian proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan pembinaan peserta didik. Implementasi dari Pendidikan Karakter melalui serangkaian proses tersebut dideksripsikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter secara Terpadu dalam Pembelajaran  
Pendidikan Karakter secara Terpadu dalam Pembelajaran adalah pengenalan nilai – nilai, manfaat yang diperoleh dari kesadaran akan pentingnya nilai – nilai, dan penginternalisasian nilai – nilai ke dalam tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari – hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas.
2. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter secara terpadu pada Manajemen Sekolah.  
Keterkaitan antara nilai – nilai perilaku dalam komponen moral karakter (*knowing, feeling, dan action*) terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, kebangsaan, dan keinternasionalan membentuk suatu

karakter yang berkualitas. Unsur – unsur pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan tersebut antara lain meliputi: (a) nilai – nilai karakter kompetensi lulusan, (b) muatan kurikulum nilai – nilai karakter, (c) nilai – nilai karakter dalam pembelajaran, (d) nilai – nilai pendidik dan tenaga pendidik, (e) nilai – nilai karakter pembinaan kepesertadidikan.

### 3. Pendidikan Karakter secara Terpadu melalui Kegiatan Pembinaan Kepesertadidikan.

Kegiatan pembinaan kepesertadidikan adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah, manajemen sekolah.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli tentang implementasi pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter dapat dapat diimplementasikan dengan proses pengintegrasian dari proses pembelajaran, manajemen sekolah, serta kegiatan pembinaan kepada peserta didik.

### E. Indikator Pendidikan Karakter

Menurut Fathurrohman dkk. (2012: 200) ada enam pilar yang dapat digunakan untuk menilai watak dan perilaku manusia, yakni *respect* (penghormatan), *responsibility*

(tanggungjawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarga negara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian), dan *trustworthiness* (kepercayaan). Keenam pilar ini menjadi dasar dalam pengembangan nilai karakter, karena indikator dari Implementasi Pendidikan Karakter dapat tercermin dari nilai – nilai karakter itu sendiri.

Nilai-nilai karakter tersebut menjadi kriteria standar dalam mempertimbangkan keberhasilan internalisasi pendidikan karakter disekolah. Dalam skala yang lebih luas nilai – nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa dispesifikan dan diperkuat menjadi 18 (delapan belas) karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional melalui hasil kajian empirik dari Pusat Kurikulum (Daryanto dan Suryatri, 2013: 47) yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggungjawab. Kurniawan (2016:108) memaparkan tentang nilai- nilai karakter sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai – nilai dalam Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deksripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

No	Nilai	Deksripsi
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjaikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik – baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas –Tugas
8	Demokratis	Cara berpikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar

No	Nilai	Deksripsi
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas diri dan kelompoknya
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat /Komunikasi	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah Terjadi

No	Nilai	Deksripsi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME



## **BAB III**

### **MOTIVASI BELAJAR**

#### **A. Definisi Motivasi Belajar**

Dorongan akan menjadi sebuah semangat individu untuk melakukan sesuatu. Purwanto (2007: 71) juga berpendapat bahwa, “Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Dengan adanya motivasi ini siswa akan merasa harus bergerak untuk melakukan sesuatu agar dapat merubah keadaannya. Menurut Swastha dan Handoko (2014 : 77), “Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.” Dorongan yang kuat dari siswa ini akan membuat mereka harus melakukan kegiatan yang berguna agar dapat mencapai tujuannya.

Menurut Sardiman (2012: 75), dalam kegiatan pembelajaran pengertian motivasi adalah, “Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.” Sedangkan menurut Uno (2008: 9), “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang

berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya". Motivasi menjadi suatu hal yang penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, karena motivasi inilah yang menjadi penggerak serta pendorong siswa untuk memiliki keinginan melakukan suatu perubahan agar mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya Motivasi Belajar adalah suatu rangsangan atau dorongan dari dalam diri siswa maupun dari luar yang memberikan, menggerakkan dan mengarahkan semangat belajar siswa untuk mencapai keberhasilan siswa mencapai tujuannya.

## **B. Fungsi Motivasi Belajar**

Secara umum menurut Syaodih (2009: 62) Motivasi memiliki dua fungsi utama, yaitu pertama mengarahkan atau *directional function* yang maksudnya adalah mengarahkan peserta didik untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan agar mencapai tujuannya dan yang kedua adalah mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Motivasi belajar akan mengaktifkan semangat belajar siswa dengan dorongan yang kuat, dan secara terus menerus maka akan muncul gairah dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal serupa juga diutarakan oleh Hamalik (2012: 175) yang mengemukakan bahwa fungsi motivasi meliputi:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya

mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan Fungsi motivasi belajar adalah sebagai penggerak dan pendorong siswa untuk melakukan suatu tujuan belajar yang telah ia rencanakan; menyeleksi perbuatan baik dan buruk harus siswa lakukan; serta penentu arah kebijakan apa yang akan siswa ambil dalam proses pembelajaran dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

### **C. Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan alat jiwa yang bertindak sebagai penggerak dan juga pendorong yang mempunyai berbagai jenisnya. Menurut Suryabrata (2011:72-73) motivasi dibedakan menjadi dua, yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik:

1. Motivasi Ekstrinsik, yaitu motif – motif yang berfungsi dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu sebentar lagi akan ada ujian.
2. Motivasi Instrinsik, yaitu motivasi yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar (dari dalam). Karena memang dari dalam individu telah ada dorongan itu. Contohnya orang yang rajin dan bertanggungjawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik – baiknya.

Pada umumnya, Motivasi takut merupakan bagian dari motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar siswa. Motivasi takut ini menyebabkan dorongan siswa untuk bertindak karena ancaman dari pihak lain apabila tidak melakukan hal tersebut maka akan ada resiko yang siswa tanggung seperti ancaman tidak naik kelas jika siswa tidak mendapatkan nilai sesuai KKM, maka siswa akan terpacu untuk belajar.

Ada juga motivasi intensif yang berasal dari luar siswa, motivasi ini menjadi penguat atau pendorong siswa untuk mencapai sesuatu karena adanya timbal balik yang menguntungkan bagi siswa, contohnya apabila siswa dikelas mendapatkan ranking 3 besar maka guru akan memberikan hadiah. Maka siswa akan terpacu belajar untuk berlomba – lomba mendapatkan ranking tersebut. Selanjutnya ada motivasi sikap/motivasi diri, motivasi ini berbeda dari dua motivasi sebelumnya karena motivasi ini berasal dari dalam diri siswa yang mana baik buruknya sesuatu siswa tersebut telah tau mana yang harus diambil. Dalam motivasi sikap atau motivasi diri ini telah timbul kesadaran dari dalam diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk melakukan perbuatan mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Motivasi mempunyai peranan penting untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa, motivasi mendorong siswa untuk melakukan yang terbaik dalam proses pembelajarannya. Tanpa adanya motivasi siswa akan lesu dalam belajar. Maka dari itu siswa harus memiliki motivasi dari dalam dirinya maupun rangsangan motivasi dari luar dirinya.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada motivasi intrinsik siswa, karena dengan motivasi intrinsik inilah siswa akan mengembangkan kesadaran siswa untuk belajar tanpa adanya tekanan maupun *iming – iming* insentif dalam proses belajar, siswa yang telah paham arah dan tujuannya belajar akan memiliki dorongan dan gairah dalam belajar serta bersungguh – sungguh untuk mendapatkan prestasi belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik menjadi penting saat siswa bersinggungan langsung dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar ia berada, karena disana siswa akan mendapatkan rangsangan dari luar.

#### **D. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2012: 83), seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
3. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapat yang diyakininya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Saat siswa memiliki motivasi belajar tinggi, maka siswa tersebut akan menunjukkan gairah belajar yang tinggi dalam proses belajarnya serta menunjukkan semangat dalam belajar dengan aktif saat proses pembelajaran dikelas maupun mengerjakan pekerjaan yang diberikan, siswa akan bertanya tentang materi yang sedang diajarkan atau bahkan materi selanjutnya yang akan diajarkan karena rasa ingin tahunya yang tinggi maka siswa terkadang akan secara mandiri mencari materi-materi pelajaran untuk mengasah kemampuannya. Siswa juga akan merasa percaya diri dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan sesuatu maupun dalam forum diskusi yang diadakan dalam pelajaran karena siswa telah mengetahui materi yang telah ia dapatkan sebelumnya. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan memiliki konsentrasi belajar yang tinggi karena ia akan berusaha semaksimal mungkin mencapai tujuan belajarnya. Saat siswa tersebut memiliki konsentrasi dalam belajar, maka baginya berbagai kesulitan merupakan tantangan yang harus diselesaikan. Serta siswa tersebut juga akan sabar dan memiliki daya juang yang tinggi dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan – kesulitan dalam belajar.

## **E. Prestasi Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar merupakan suatu ukuran keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar siswa. Prestasi belajar juga merupakan hasil dari suatu proses perubahan tingkah laku seorang individu berdasarkan pengalaman serta

pengetahuannya. Sejalan dengan yang diungkapkan Kompri (2015:256) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dan tampak nyata pada setiap siswa berupa penambahan pengetahuan, timbulnya pengalaman baru dan perubahan tingkah laku”

Penambahan pengetahuan, pengalaman baru, serta perubahan tingkah laku dari siswa dapat timbul dengan melalui proses pembelajaran pada siswa. Pendapat ini diperkuat oleh Sudjana (2013:3), menurutnya prestasi belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku yang diperlihatkan oleh siswa setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Tingkah laku siswa yang diperlihat tersebut merupakan hasil belajar dari bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Bertholini, dkk (2012:2)

*“Student achievement is impacted on numerous level including students’ personal factors, their interaction with other such as parents, teachers, and administrators, and lastly the larger systems that surround the student e.g. school district, neighborhoods, local economy, political policy, and multicultural relations”.*

Menurut Suryabrata (2006:297) prestasi belajar merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid – muridnya selama masa tertentu. Rumusan terakhir ini menjadi acuan keberhasilan belajar dari siswa dalam periode pembelajaran disekolah.

Hal serupa disampaikan oleh Azwar (2002:9) yang mengungkapkan prestasi belajar siswa, dapat diketahui

bahwa siswa mampu memperlihatkan kemajuan atau tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah menempuh kegiatan belajar yang diwujudkan dalam bentuk angka, huruf ataupun kalimat sebagai interpretasi hasil belajarnya dalam periode tertentu. Untuk keberhasilan belajar dari siswa maka guru dapat menuangkan hasil belajar tersebut berupa angka nilai, maupun kalimat sehingga bisa melaporkan hasil belajar dari proses pembelajaran siswa dalam semester tersebut.

## **2) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar didapatkan melalui serangkaian proses yang panjang dan juga adanya faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Syah (2014: 132) Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Faktor Internal Siswa yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni;
  - a. Aspek fisiologis yang merupakan kondisi jasmani siswa, seperti kesehatan siswa
  - b. Aspek psikologis yang merupakan kondisi rohani siswa yang meliputi tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat dan motivasi siswa.
2. Faktor Eksternal Siswa yang mempengaruhi siswa dari luar diri siswa yang terbagi menjadi dua macam yakni,
  - a. Lingkungan sosial seperti sekolah, teman sebaya, keluarga, guru dan warga sekolah yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku terpuji serta memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin

sebagai penanaman dan pengembangan pendidikan karakter baik kepada siswa – siswa yang ada disekolah. Orang tua yang memberikan perhatian serta memenuhi kebutuhan anaknya, teman sebaya yang menjadi pendorong semangat belajar siswa, dan lingkungan masyarakat yang mendukung aktifitas siswa dirumah.

- b. Lingkungan non-sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar dalam ranah sarana prasarana , seperti gedung sekolah, dan letaknya, rumah dan tempat tinggal keluarga serta letaknya, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara umum berada pada cakupan internal atau didalam pribadi siswa, yang terdiri kesehatan siswa, motivasi belajar, gaya belajar, kesiapan, dan bakat siswa. Sedangkan dari eksternal atau dari luar pribadi siswa yakni ada pada lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat yang merupakan tri pusat pendidikan.

Faktor internal atau dari dalam diri siswa dapat membangkitkan dorongan/motivasi dalam belajar sehingga siswa memiliki gairah dalam belajar, tidak mudah menyerah, dan selalu ingin mencoba hal baru dalam menyelesaikan permasalahan untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, gaya belajar siswa juga memperlihatkan bagaimana siswa tersebut dapat mengelola waktu belajar dan metode belajar yang tepat yang mereka gunakan, sehingga pada saat mereka belajar di

sekolah mereka mempunyai bekal kesiapan dalam belajar untuk meraih prestasi belajar yang tinggi.

Faktor yang tak kalah penting yakni faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, yang pertama adalah lingkungan sekolah, sekolah merupakan episentrum pendidikan bagi siswa dimana mereka diajarkan oleh guru tentang pengetahuan dan perubahan perilaku kearah yang lebih baik, keberhasilan belajar disekolah ini dipengaruhi kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas dan pelaksanaan tata tertib sekolah serta pendidikan karakter yang diterapkan disekolah. Bukan hanya mengajarkan anak-anak menjadi baik. Itu mengajarkan mereka untuk menjadi yang terbaik.

Berikutnya adalah Lingkungan keluarga yang dalam hal ini adalah orang tua mempunyai hubungan erat dengan proses pendidikan anak, perhatian orang tua terhadap siswa akan mempengaruhi keberhasilan belajar, perhatian tersebut berupa pemenuhan kebutuhan siswa hingga pendampingan proses belajar siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI**

### **PENDIDIKAN KARAKTER**

#### **A. Motivasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, terdiri (1) Implementasi pendidikan karakter Gemar membaca, mandiri, ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab (Gemintang) terhadap motivasi Siswa Kelas V SD Negeri Maradekaya 2 Kota Makassar, (2) Implementasi pendidikan karakter Gemar membaca, mandiri, ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab (Gemintang) terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Maradekaya 2 Kota Makassar, dan (3) Implementasi pendidikan karakter Gemar membaca, mandiri, ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab (Gemintang) terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Maradekaya 2 Kota Makassar.

Pada Implementasi pendidikan karakter Gemar membaca, mandiri, ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab (Gemintang) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Maradekaya 2 Kota Makassar untuk mengetahui bagaimana Implementasi pendidikan karakter Gemar membaca, mandiri, ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab (Gemintang) terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa Kelas V SD Negeri Maradekaya 2 Kota Makassar. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deksriptif digunakan dalam hipotesis ini, karena

peserta didik memiliki hasil prestasi belajar berupa buku penilaian rapor. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum, mean dan deviasi standar. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa jauh bervariasinya data. Jika nilai standar deviasi jauh lebih besar dibandingkan nilai mean, maka nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Sedangkan jika nilai standar deviasi sangat kecil dibandingkan nilai mean maka nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Sehingga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diproses dengan pendidikan karakter Gemar membaca, mandiri, ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab (Gemintang) dan motivasi belajar. Angket terdiri 20 pernyataan yang dengan jenis pernyataan negatif dan pernyataan positif. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, dan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 20 dan skor ideal tertinggi adalah 80.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 34 dan skor tertinggi 61. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 19 diperoleh harga rerata (M) sebesar 47,91;

median (Me) sebesar 48; modus (Mo) sebesar 63; simpangan baku (SD) sebesar 7,403. Distribusi frekuensi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
34-38	3	9,38	3	4,3
39-43	3	9,38	6	7,7
44-48	9	31,25	16	14,52
49-53	10	34,38	27	22,21
54-58	2	6,25	29	23,94
59-63	3	9,38	32	27,33
Total	30	100	113	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 49-53 sebanyak 10 kali. Diperoleh pula bahwa sebanyak 14 (43,75 %) siswa berada di bawah rerata skor dan 16 (56,25 %) siswa berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor motivasi belajar siswa kelas V berada di atas rerata skor.

Jumlah butir instrumen Prestasi belajar terdiri dari 19 butir soal dengan 4 pilihan jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, dan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 20 dan skor ideal tertinggi adalah 80. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 19 diperoleh. Harga rerata mean = 14,03; median = 15,5; modus = 16 dan standar deviasi = 4,060. Sedangkan distribusi frekuensi Prestasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Prestasi belajar**

Interval	Frekuensi	Frekuensi(%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif(%)
34-38	1	3,13	1	1,01
39-43	3	9,38	4	4,04
44-48	8	25,00	12	12,12
49-53	9	28,13	21	21,21
54-58	6	25,00	29	29,29
59-63	3	9,38	32	32,32
Total	30	100	99	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 49-53 sebanyak 9 kali. Diperoleh pula bahwa sebanyak 12 (33,75 %) siswa berada di bawah rerata skor dan 18 (66,25 %) siswa berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor motivasi belajar siswa kelas V berada di atas rerata skor.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*.

**Tabel. 4.3 Hasil Uji Normalitas di UPT SF SDN 2 Maradekaya Kota Makassar**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	39.7
	<i>Std. Deviation</i>	3.43224462
	<i>Absolute</i>	.071
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.071
	<i>Negative</i>	-.052
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.443
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.602

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi  $> 0.05$  maka distribusi normal, dan jika Signifikansi  $< 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kelompok data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dengan menggunakan uji *One Way Anova* dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria yang digunakan dikatakan homogen jika nilai signifikan  $> 0,05$ .

Tabel 4.4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Implementasi karakter Terhadap motivasi belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1.02	1	68	.244

Sumber: Uji Homogenitas

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi implementasi karakter terhadap motivasi sebesar 0,244 yang berarti lebih besar dari 0,05, hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut homogen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan frekuensi terbanyak adalah kelas interval 49-53 sebanyak 10 kali. Diperoleh pula bahwa sebanyak 14 (43,75 %) siswa berada di bawah rerata skor dan 16 (56,25 %) siswa berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor motivasi belajar siswa kelas V berada di atas rerata skor. Sehingga dapat dikatakan Implementasi Pendidikan

Karakter Gemar Membaca, Mandiri, Ingin Tahu, Disiplin dan Tanggung Jawab (Gemintang) berdampak besar terhadap Motivasi Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Maradekaya 2 Kota Makassar, berdasarkan dari beberapa karakter yang telah diuji berdasarkan angket dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Hamalik (2012: 175) yang mengemukakan bahwa fungsi motivasi meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan

## **B. Peningkatan Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan frekuensi terbanyak adalah kelas interval 49-53 sebanyak 9 kali. Diperoleh pula bahwa sebanyak 12 (33,75 %) siswa berada di bawah rerata skor dan 18 (66,25 %) siswa berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor motivasi belajar siswa kelas V berada di atas rerata skor. Sehingga dapat dikatakan Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca, Mandiri, Ingin Tahu, Disiplin dan Tanggung Jawab (Gemintang) berdampak besar terhadap prestasi belajar Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri

Maradekaya 2 Kota Makassar, berdasarkan dari beberapa karakter yang telah diuji berdasarkan angket, wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Senada dengan yang dikemukakan oleh, Kompri (2015:256) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dan tampak nyata pada setiap siswa berupa penambahan pengetahuan, timbulnya pengalaman baru dan perubahan tingkah laku". Sehingga implementasi karakter sangat berdampak pada prestasi belajar siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Maradekaya 2 Kota Makassar.

### **C. Pendidikan Karakter Gemintang**

Berdasarkan penghitungan menunjukkan  $F_{hitung} (1.02) > F_{tabel} (3.132)$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi karakter terhadap motivasi dan prestasi belajar dengan nilai signifikansi 0,000.

Hal ini sesuai dengan menurut Syah (2014), Prestasi belajar dipengaruhi dua faktor utama yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam individu siswa untuk mendapatkan prestasi belajar, yang meliputi faktor jasmani dan rohani, motivasi, minat, bakat, kemandirian, dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari luar diri

siswa, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta pendidikan karakter yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat membentuk dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal. Masing-masing peserta didik tentu saja memiliki pendidikan karakter yang berbeda-beda yang diberikan, tergantung kebutuhan dan apa yang harus dikembangkan. Sehingga dengan pendidikan karakter yang semakin ditanamkan kepada siswa maka dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Maradekaya 2 Kota Makassar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Gemar membaca, mandiri, ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab (Gemintang) berdampak terhadap motivasi belajar siswa Kelas V UPT SPF SD Maradekaya 2 Kota Makassar frekuensi terbanyak kelas interval 49-53 sebanyak 10 kali. Diperoleh pula bahwa sebanyak 14 (43,75 %) siswa berada di bawah rerata skor dan 16 (56,25 %) siswa berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor motivasi belajar siswa kelas V berada di atas rerata skor.
2. Implementasi Pendidikan Karakter Gemar membaca, mandiri, ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab (Gemintang) berdampak terhadap prestasi belajar siswa Kelas V UPT SPF SD Maradekaya 2 Kota Makassar. frekuensi terbanyak adalah kelas interval 49-53 sebanyak 9 kali. Diperoleh pula bahwa sebanyak 12 (33,75 %) siswa berada di bawah rerata skor dan 18 (66,25 %) siswa berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor motivasi belajar siswa kelas V berada di atas rerata skor.
3. Implementasi Pendidikan Karakter Gemar membaca, mandiri, ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab (Gemintang) terhadap motivasi dan prestasi belajar

siswa Kelas V UPT SPF SD Maradekaya 2 Kota Makassar. Hal ini berdasarkan nilai *Asymptotic Sig* sebesar 0,000 yang artinya kurang dari Sig alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05) maka ada pengaruh yang signifikan dengan implementasi terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

4. Implementasi Pendidikan Karakter Gemar membaca, mandiri, ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab (Gemintang) berdampak terhadap motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Maradekaya 2 Kota Makassar, sehingga siswa perlu meningkatkan pendidikan karakter lainnya di dalam kehidupan sehari-hari.
5. Implementasi Pendidikan Karakter Gemar membaca, mandiri, ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab (Gemintang) berdampak terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Maradekaya 2 Kota Makassar dan peningkatan prestasi belajar perlu diindahkan agar siswa memperoleh prestasi yang konsisten.
6. Pendidikan Karakter Gemar membaca, mandiri, ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab (Gemintang) terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Maradekaya 2 Kota Makassar perlu ditingkatkan, agar siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dari segi akademik maupun segi pengembangan karakter, sehingga selain guru, orangtua berperan aktif dalam pengembangan karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M.W. (2012) *Understanding Effective Character Education. Journal*. St. Louis: CSEE Connection
- Bertholini, dkk. (2012) *Student Achievement Factors. Journal: South Dakota State University*
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto dan Suryati. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: GavaMedia
- Deult, L.C. (2009) *A Systematic Review of Parenting in Relation to the Development Comorbidities and Functional Impairments in Children with Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD)*. *Journal*. New York. Springer Science & Business Media
- Dharma, dkk. (2009). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Prakti di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan. H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Tim PPK Kemendikbud.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Megawati, R. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Membangun Bangsa*. Bandung: Indonesia Heritage Foundation.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Putri, Ellaa Restiyana. 2020. Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi\* Siswa Kelas XII IPS MAN 1 Kabupaten Madiun.
- Rukaiyah, Siti. 2015. Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI Sma Negeri 1 Suwawa.
- Siregar. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajagrafindo persada.
- Sudjana. N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Uno, H.B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru.
- Utami, Kustiwi Nur. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.